

INTISARI

Penelitian berjudul “Kajian Ontologis Perhitungan *Weton* dalam Pernikahan: Antara Konstruksi Realitas Sosial dan Realitas Objektif” dilatarbelakangi oleh kuatnya pengaruh perhitungan *weton* dalam tradisi pernikahan masyarakat Jawa yang kerap diposisikan sebagai penentu takdir mutlak. Fenomena tersebut memunculkan problematika hukum konkrit seperti penolakan pernikahan oleh orang tua yang berujung pada permohonan putusan wali adhal di pengadilan. Kontradiksi antara prediksi *weton* dengan realitas empiris memicu pertanyaan filosofis mengenai status ontologis *weton*, apakah ia merupakan entitas objektif berlandaskan tatanan kosmik atau sekadar konstruksi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kombinasi studi kepustakaan, interpretasi filosofis, dan wawancara mendalam (in-depth interview). Objek formal penelitian adalah teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, sedangkan objek materialnya adalah perhitungan *weton* dalam pernikahan. Kerangka teori ini digunakan untuk membedah bagaimana *weton* diproduksi, dilembagakan, dan diinternalisasi melalui tiga momen dialektis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ontologis *weton* bukanlah entitas metafisik mandiri, melainkan realitas hasil konstruksi sosial. Pada tahap eksternalisasi, *weton* dikonstruksi melalui observasi empiris siklus waktu (ilmu *titen*). Melalui objektivasi, konstruksi ini membeku dalam teks primbon dan mengalami reifikasi menjadi seolah hukum kosmik objektif yang koersif, bahkan mengintervensi ranah hukum formal dalam kasus wali adhal. Namun pada tahap internalisasi, penyerapan struktur objektif tidak menciptakan determinisme absolut. Melalui prinsip filosofis kodrat bisa diragati, masyarakat Jawa bertindak aktif sebagai penegosiasi eksistensial yang melakukan mitigasi kultural demi menyelaraskan dinamika alam dan manusia. Dengan demikian, *weton* beroperasi sebagai warisan kultural kontingen yang menempatkan manusia secara simultan sebagai pencipta, produk, sekaligus penegosiasi aktif atas realitasnya sendiri.

Kata Kunci: *Weton*, Pernikahan, Ontologi, Konstruksi Realitas Sosial.

ABSTRACT

The research titled “Ontological Study of Weton Calculation in Marriage: Between the Construction of Social Reality and Objective Reality” is motivated by the strong influence of weton (Javanese natal astrology) calculations in Javanese marriage traditions, often positioned as an absolute determinant of destiny. This phenomenon creates concrete legal complexities, such as marriage rejection by parents leading to petitions for wali adhal (disobedient guardian) decrees in court. The contradiction between weton predictions and empirical reality triggers philosophical questions regarding the ontological status of weton, whether it is an objective entity grounded in a cosmic order or merely a social construction.

This research uses a descriptive qualitative method combining literature review, philosophical interpretation, and in-depth interviews. The formal object is Peter L. Berger and Thomas Luckmann’s social construction of reality theory, while the material object is weton calculation in marriage. This theoretical framework dissects how weton is produced, institutionalized, and internalized through three dialectical moments.

The results show that ontologically, weton is not an independent metaphysical entity, but a reality resulting from social construction. In the externalization stage, weton is constructed through empirical observations of time cycles (ilmu titen). Through objectivation, this construction solidifies within primbon texts and undergoes reification to appear as a coercive cosmic law, even intervening in the formal legal realm in wali adhal cases. However, in the internalization stage, the absorption of this objective structure does not create absolute determinism. Through the philosophical principle of kodrat bisa diragati, Javanese society acts actively as existential negotiators conducting cultural mitigation to realign the dynamics between nature and humanity. Consequently, weton operates as a contingent cultural heritage that positions humans simultaneously as creators, products, and active negotiators of their own reality.

Keywords: Weton, Marriage, Ontology, Social Construction of Reality.